

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Olahraga merupakan suatu aspek penting di dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, kegiatan olahraga juga memiliki dampak positif dalam sarana rekreasi dan juga memiliki kontribusi yang besar terhadap pola hidup melalui kegiatan kesehatan fisik dan mental individu. Menurut Pinton Setya Mustafa (2020), olahraga memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup dan mendorong setiap individu untuk berkegiatan secara produktif. Kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan berbagai sumber daya di dalam dunia olahraga khusus nya sumber daya manusia. Namun, untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kompetensi yang unggul, maka diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Bandung.

Dalam konteks olahraga, SDM yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencapai prestasi yang optimal, baik di tingkat lokal maupun nasional. Pelatihan yang efektif dapat membantu atlet dan pelatih untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam SDM yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencapai prestasi yang optimal, baik di tingkat lokal maupun nasional. Pelatihan yang efektif dapat membantu atlet dan pelatih untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam kompetisi.

KONI Kota Bandung sebagai organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam bidang olahraga, sumber daya manusia yang dimaksud adalah sumber daya manusia olahraga. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh induk organisasi olahraga dengan fokus untuk mengelola pengembangan olahraga yang ada dan berdaya saing di tingkat nasional, kabupaten atau kota. KONI Kota Bandung juga menjadi katalisator dalam proses peningkatan prestasi para sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan olahraga di Kota Bandung.

Meskipun KONI Kota Bandung berperan secara strategis, namun masih terdapat tantangan dalam pelaihan dan pengembangan olahraga di Kota Bandung, ketua KONI Kota Bandung, Dr. Nuryadi, mengungkapkan bahwa evaluasi menyeluruh telah dilakukan untuk mengidentifikasi kendala serta peluang perbaikan dalam pembinaan olahraga. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah memanggil Bidang Pembinaan Prestasi (BINPRES) guna mengevaluasi kinerja cabang olahraga yang belum berhasil menyumbangkan medali di ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-SUMUT 2024.

**Tabel 1. 1**  
**Data atlet Kota Bandung yang tidak memperoleh medali pada gelaran Pekan Olahraga Nasional**  
**(PON) XXI Aceh-SUMUT 2024**

NO	CABANG OLAHRAGA	NAMA ATLET	STATUS	PEROLEHAN MEDALI
1	Atletik	Fira Firliana Yuni	Atlet	Non Medali
2	Berkuda	Agus Mulyana	Atlet	Non Medali
3	Berkuda	Satria Rimba Putra	Atlet	Non Medali
4	Berkuda	Septian Riyandi	Atlet	Non Medali
5	Binaraga	Moh Nurhaedi	Atlet	Non Medali
6	Binaraga	Satria Dewandi	Atlet	Non Medali
7	Binaraga	Yohanes	Atlet	Non Medali
8	Bola Basket 5x5	Riska Awalia	Atlet	Non Medali
9	Bola Basket 5x5	Samantha Wong	Atlet	Non Medali
10	Dancesport	Fikri Marwan Hakim	Atlet	Non Medali
11	Gateball	R Gunara Satya Digana	Atlet	Non Medali
12	Layar	Sujatmiko Siswanto	Atlet	Non Medali
13	Loncat Indah	Rangga Fakhrudin	Atlet	Non Medali
14	Panjat Tebing	Raharjati Nursamsa	Atlet	Non Medali
15	Pencak Silat	Bayu Lesmana	Atlet	Non Medali
16	Pencak Silat	Delly Salsafitri	Atlet	Non Medali
17	Pencak Silat	Luthfi firdaus	Atlet	Non Medali
18	Pencak Silat	Paksi Ghifari Nurgana	Atlet	Non Medali
19	Pencak Silat	Rizky Maulana Andika	Atlet	Non Medali

NO	CABANG OLAHRAGA	NAMA ATLET	STATUS	PEROLEHAN MEDALI
20	Renang	Reyza Saputra Aldeyana	Atlet	Non Medali
21	Renang Artistik	Gregoria Sharleen Siauw	Atlet	Non Medali
22	Rugby	Devi Gusvita	Atlet	Non Medali
23	Rugby	Qitarah Nauroh	Atlet	Non Medali
24	Rugby	Siti Rahma Ramadhona	Atlet	Non Medali
25	Sambo	Andri Kurnia	Atlet	Non Medali
26	Sepatu Roda	Adhwa Mahendra	Atlet	Non Medali
27	Sepatu Roda	Kresnadea Sagara	Atlet	Non Medali
28	Ski Air	Ongky Mochamad Fataah	Atlet	Non Medali
29	Tarung Derajat	Alba Aghnia Widina Gusti	Atlet	Non Medali
30	Tennis Lapang	Jason Halim	Atlet	Non Medali
31	Wushu	Nasywa Hanifah Nurul Azmina	Atlet	Non Medali

*Sumber : Bidang Pembinaan Prestasi KONI Kota Bandung (2024).*

Berdasarkan data pada tabel di atas yang menunjukkan hasil yang diraih oleh atlet Kota Bandung pada gelaran Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-SUMUT 2024 menunjukkan hasil yang kurang maksimal, sehingga diperlukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas para atlet tersebut. Tentunya, KONI Kota Bandung memiliki peranan yang cukup vital di dalam hal tersebut. Kesejahteraan para atlet juga turut menjadi tantangan besar dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung. Selain KONI Kota Bandung,

maka pemerintah Kota Bandung juga di haruskan memberikan dukungan kepada seluruh pihak yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya manusia olahraga yang berperan penting dalam peningkatan kualitas para atlet.

Pada bidang olahraga, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) memiliki tanggung jawab penuh dalam proses pelatihan dan peningkatan prestasi olahraga.. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Bandung ikut serta dalam membantu pemerintah kota Bandung dalam mengelola olahraga di tingkat kabupaten atau kota. Melalui berbagai proses yang terstruktur dengan baik, dimulai dari proses pembinaan olahraga yang sistematis dan berkualitas, sumber daya manusia harus diarahkan pada peningkatan kualitas pengendalin diri, tanggung jawab, disiplin dan sportivitas untuk mencapai kualitas sumber daya manusia tersebut.

Namun kenyataannya masih terdapat kesenjangan dalam hal tersebut, dimana adanya *gap* antara harapan organisasi dengan kenyataan yang ada. Menurut data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pelatihan dan pengembangan yang terjadi di KONI Kota Bandung Selain itu juga hasil menurut hasil dari obervasi dan wawancara dengan pelatih dan atlet dari atlet Kota Bandung mengenai terbatasnya fasilitas dalam sarana prasarana penunjang pelatihan dan pengembangan yang meliputi berbagai cabang olahraga yang berada dibawah naungan KONI Kota Bandung. Hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya anggaran biaya yang juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan di setiap program pelatihan dan

pengembangan yang dilakukan oleh KONI Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung sehingga menyebabkan pencapaian prestasi bagi atlet dan pelatih di Kota Bandung menjadi kurang maksimal .

Hal tersebut juga diperkuat dengan data hasil pra-survei yang telah dilakukan peneliti dengan dibagikan kepada 10 responden atlet Kota Bandung yang berada dibawah naungan KONI Kota Bandung, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. 2**  
**Pra-survei Kualitas Sumber Daya Manusia (Y)**

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
	Kualitas Sumber Daya Manusia	F	%	F	%
1.	Apakah Anda sudah pernah mendapatkan peningkatan secara kualitas diri setelah mendapatkan program pelatihan dan pengembangan?	3	30%	7	70%
2.	Apakah prestasi Anda meningkat setelah mengikuti program pelatihan dan pengembangan?	3	30%	7	70%
3.	Apakah anda sudah mendapatkan tujuan prestasi yang Anda impikan baik di tingkat daerah ataupun di tingkat nasional setelah mengikuti program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh KONI Kota Bandung?	3	30%	7	70%
Rata-rata			<b>30%</b>		<b>70%</b>
Jumlah Responden		10			

*Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)*

Berdasarkan data hasil survei terhadap 10 responden mengenai efektivitas program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh KONI Kota Bandung, terlihat bahwa mayoritas responden belum merasakan dampak positif dari program

tersebut terhadap peningkatan kualitas diri dan pencapaian prestasi mereka. Hanya 3 responden (30%) yang menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan kualitas diri, prestasi, dan pencapaian target yang diimpikan baik di tingkat daerah maupun nasional setelah mengikuti program pelatihan, sementara 7 responden lainnya (70%) menyatakan tidak merasakan manfaat yang signifikan. Persentase yang sama terjadi di seluruh pernyataan yang diajukan, yang menunjukkan konsistensi persepsi responden terhadap kurangnya efektivitas program tersebut. Dengan rata-rata 70% responden menyatakan ketidakefektifan program, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan yang dilakukan belum optimal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam terhadap materi pelatihan, metode penyampaian, keterlibatan peserta, serta relevansi program terhadap kebutuhan atlet agar pelatihan ke depan dapat memberikan dampak yang lebih nyata dan terukur.

**Tabel 1. 3  
Pra-survei Pelatihan (X1)**

No.	Pertanyaan Pelatihan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Apakah tujuan pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan Anda sebagai insan olahraga?	5	50%	5	50%
2.	Apakah materi pelatihan yang disampaikan dapat dipahami dan dapat diikuti dengan baik?	3	30%	7	70%
3.	Apakah fasilitas pelatihan yang tersedia sudah memadai untuk menunjang kegiatan Anda?	4	40%	6	60%
Rata-rata			<b>40%</b>		<b>60%</b>

No.	Pertanyaan Pelatihan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
Jumlah Responden		10			

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil survei terhadap 10 responden terkait pelaksanaan program pelatihan bagi insan olahraga, ditemukan bahwa persepsi terhadap pelatihan masih cenderung terbagi, dengan kecenderungan ke arah ketidakpuasan. Pada pernyataan pertama, sebanyak 5 responden (50%) menyatakan bahwa tujuan pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara 5 responden lainnya (50%) merasa sebaliknya, menunjukkan bahwa tujuan pelatihan belum sepenuhnya relevan bagi seluruh peserta. Untuk materi pelatihan, hanya 3 responden (30%) yang mengaku dapat memahami dan mengikuti materi dengan baik, sedangkan mayoritas, yaitu 7 responden (70%), merasa kesulitan dalam memahami isi pelatihan, yang mengindikasikan bahwa penyampaian materi belum efektif atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Sementara itu, terkait fasilitas pelatihan, hanya 4 responden (40%) yang menilai fasilitas sudah memadai, sedangkan 6 responden (60%) menyatakan fasilitas masih belum cukup mendukung kegiatan pelatihan mereka.

Secara keseluruhan, rata-rata hanya 40% responden yang memberikan penilaian positif terhadap tiga aspek utama pelatihan (tujuan, materi, dan fasilitas), sedangkan 60% memberikan penilaian negatif. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak aspek dalam pelaksanaan pelatihan yang perlu diperbaiki, mulai dari penyesuaian tujuan pelatihan dengan kebutuhan peserta, peningkatan kualitas

penyampaian materi, hingga penyediaan fasilitas yang lebih memadai agar pelatihan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang nyata.

**Tabel 1. 4  
Pra-survey Pengembangan (X2)**

No.	Pertanyaan Pengembangan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Apakah anda mendapatkan peningkatan secara fisik dan non fisik setelah mengikuti program pengembangan yang dilakukan di bawah naungan KONI Kota Bandung?	3	30%	7	70%
2.	Apakah anda mengetahui dengan jelas pengembangan yang diberikan oleh KONI Kota Bandung?	3	30%	7	70%
3.	Apakah anda sudah pernah mendapatkan bonus/reward atas pencapaian yang sudah pernah Anda capai?	2	20%	8	80%
Rata-rata			<b>26%</b>		<b>74%</b>
Jumlah Responden				10	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil survei terhadap 10 responden mengenai aspek program pengembangan yang dilaksanakan di bawah naungan KONI Kota Bandung, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden merasa belum mendapatkan manfaat yang optimal, baik dari segi transparansi maupun hasil dari pengembangan yang dilakukan. Hanya 3 responden (30%) yang menyatakan mengalami peningkatan secara fisik dan non-fisik setelah mengikuti program pengembangan, sementara 7 responden (70%) merasa tidak mengalami peningkatan tersebut, yang menunjukkan bahwa penggunaan program belum berdampak signifikan terhadap perkembangan atlet. Selain itu, hanya 3 responden (30%) yang mengaku

mengetahui dengan jelas program pengembangan, sedangkan 70% lainnya tidak memiliki informasi yang cukup, menandakan kurangnya informasi dalam pengelolaan program pengembangan yang dilakukan. Yang paling mencolok adalah pernyataan terkait pemberian bonus atau *reward* atas pencapaian atlet, di mana hanya 2 responden (20%) yang pernah menerimanya, sementara 8 responden (80%) belum pernah mendapatkan apresiasi tersebut meskipun memiliki prestasi.

Secara keseluruhan, rata-rata hanya 26% responden yang merasa aspek pengembangan ini berjalan sesuai harapan, sedangkan 74% menyatakan sebaliknya. Data ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi manfaat pengembangan dan perlunya perbaikan menyeluruh dalam hal transparansi, efektivitas penyelenggaraan program, serta mekanisme penghargaan bagi atlet berprestasi agar motivasi dan perkembangan mereka dapat ditingkatkan secara lebih merata dan berkeadilan.

Kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang menangani bidang olahraga harus memiliki sarana dan prasarana pendukung secara maksimal melalui program pengembangan keolahragaan secara sistematis berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Pengembangan sumber daya manusia harus terus dikembangkan dalam menunjang segala aspek yang ada di dalam ruang lingkup keolahragaan, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan prestasi yang akan diraih. Komponen sumber daya manusia yang harus dikembangkan kualitas dan kompetensinya yaitu meliputi : (1) Pelatih olahraga, (2) Penggerak Olahraga, (3) Manajer Olahraga, (4) Administrator Olahraga, (5) Atlet Olahraga, (6) Wasit Olahraga, dan (7) Paramedis Olahraga.

Tantangan yang terjadi dalam proses peningkatan prestasi sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung adalah mengenai kurangnya dukungan terhadap sektor infrastruktur yang menunjang keberlangsungan proses kegiatan pelatihan keolahragaan, terutama fasilitas latihan dan program kompetensi para atlet serta tenaga olahraga lainnya. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya perhatian dan pendampingan secara langsung dari berbagai pihak terkait, selain kurangnya perhatian dan pendampingan terhadap para atlet, kerja sama antara para pihak yang memiliki tanggung jawab atas hal tersebut juga masih belum maksimal. Pemerintah Kota Bandung menggandeng KONI Kota Bandung serta Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kota Bandung untuk terus melakukan berbagai program pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung.

Program pengembangan yang dikeluarkan oleh para *stakeholder* juga masih minim, sehingga program pengembangan yang seharusnya menjadi suatu acuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung mengalami kendala, seperti bonus bagi para atlet dan pelatih selama mengikuti program pengembangan tersebut masih mengalami keterlambatan, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada performa kualitas sumber daya manusia olahraga tersebut.

Menurut UU Republik Nasional Indonesia No.3 Tahun 2005, pembinaan dan pelatihan olahraga dilaksanakan pada tahap permulaan olahraga, pengawasan, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan kerja. Menurut Pasal 27 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, “Pengembangan dan pembinaan

prestasi olahraga melalui penguatan federasi olahraga, serta menumbuh kembangkan pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah dengan diadakannya kompetisi secara berjenjang berkelanjutan”.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 03 RI Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Negara harus diposisikan secara jelas dalam sistem perlindungan hukum nasional. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan seluruh aspek yang relevan dengan perkembangan olahraga dan masyarakat. Berbagai kendala dalam aspek pengembangan olahraga di Kota Bandung juga tentunya tidak lepas dari peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Bandung dalam pengembangan seluruh aspek yang ada dilakukan dengan kerjasama antara para pihak yang terkait hingga dengan pemangku kepentingan yang saling menguntungkan secara sinergis, harmonis dan saling mendukung.

Prestasi di dalam olahraga merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh dari segala usaha yang telah dikerjakan. Prestasi juga bisa diartikan sebagai hasil atas usaha yang telah sukses dicapai oleh setiap individu, prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, dan emosional, serta ketahanan diri dalam menghadapi segala aspek kehidupan. Karakter sumber daya manusia yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki minat, inisiatif, dan kreatif dalam menjalankan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut juga menjadi indikator bagaimana proses setiap individu dalam meraih prestasi tertentu yang disertai dengan kerja keras.

Untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal, maka sangat direkomendasikan untuk menyediakan berbagai pelatihan dan pengembangan

olahraga yang dapat mengintegrasikan struktur dan isi kebijakan setiap masing-masing cabang olahraga. Pada saat ini, persaingan dalam dunia olahraga tentunya semakin sangat kompetitif, hasil yang tercipta dari persaingan tersebut juga tidak hanya menjadi milik individu, tetapi sudah terkait dengan martabat dan nilai nasional.

Penelitian berfokus pada pentingnya pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) olahraga di KONI Kota Bandung. Dalam konteks olahraga, SDM yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencapai prestasi yang optimal, baik di tingkat lokal maupun nasional. Pelatihan yang efektif dapat membantu atlet dan pelatih untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam kompetisi.

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi yang konkret bagi pengembangan program pelatihan yang lebih efektif. Dengan meningkatkan kualitas SDM, diharapkan prestasi olahraga di Kota Bandung dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan olahraga di Indonesia secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi olahraga dalam merancang program yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, manajemen sumber daya manusia olahraga yang dikelola oleh KONI Kota Bandung dapat berpengaruh pada kualitas dan prestasi para atlet olahraga di Kota Bandung, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Pelatihan dan Pengembangan**

**Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kota Bandung”.**

**1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah saya jelaskan, maka berikut terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai penyusunan laporan penelitian, yaitu :

1. Masih terdapat ketimpangan dalam kualitas sumber daya manusia olahraga di bawah naungan KONI Kota Bandung.
2. Program pelatihan yang dilakukan oleh KONI Kota Bandung belum merata dan belum terstruktur dengan baik.
3. Minimnya fasilitas pendukung dan insentif dalam pengembangan bagi SDM olahraga untuk meningkatkan kemampuan secara berkelanjutan.

**1.3. Pembatasan Masalah**

1. Berfokus untuk mengetahui faktor-faktor peranan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan di KONI Kota Bandung.
2. Penelitian ini hanya mencakup aspek pemberdayaan sumber daya manusia olahraga melalui fasilitas pendukung dan pemberian insentif atau bonus dari KONI Kota Bandung.
3. Alat uji analisis yang digunakan pada penelitian ini hanya melalui survei kueioner dan wawancara.
4. Cakupan waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu dari bulan Mei 2025 hingga bulan Juli 2025.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, terdapat beberapa hal yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana peranan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh KONI Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung.
2. Seberapa besar peranan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan KONI Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga.
3. Seberapa besar peranan pelatihan yang dilakukan oleh KONI Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga.
4. Seberapa besar peranan pengembangan yang dilakukan oleh KONI Kota Bandung dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia olahraga.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusah masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal berikut:

1. Mengetahui peranan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh KONI Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung.
2. Mengetahui seberapa besar peranan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh KONI Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas sumber

daya manusia olahraga di Kota Bandung.

3. Mengetahui seberapa besar peranan pelatihan yang dilakukan oleh KONI Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung.
4. Mengetahui seberapa besar peranan pengembangan yang dilakukan oleh KONI Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti sangat mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peran pelatihan dan pengembangan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung.

#### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam kerja sama dengan instansi lain dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia olahraga di Kota Bandung secara sistematis dan terstruktur.

### **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan di kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Jakarta No.18, Kelurahan Kacapiring, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271.

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2025 hingga bulan Juli 2025.

**Tabel 1. 5**  
**Waktu Jadwal Penelitian**

Bulan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul							
BAB I							
BAB II							
BAB III							
Sidang UP							
BAB IV							
BAB V							
Sidang Akhir							

*Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)*

